

GUNTINGAN BERITA

| KODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL |
|----------|--------------------------------------|---------|------------|
| U | SUARA PEMBARUAN | 15 | 22-08-2002 |

Amdal Minyak Harus Transparan

SURABAYA - Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Amdal) dari kegiatan eksplorasi minyak lepas pantai harus disosialisasikan secara transparan kepada nelayan setempat, terutama kemungkinan terjadinya imigrasi ikan ke daerah lain.

Jika eksplorasi minyak dan gas lepas pantai sampai mengakibatkan imigrasi ikan, maka nelayan sangat dirugikan.

Hal itu disampaikan oleh Wakil Ketua Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah (Bapedalda) Jawa Timur R Hantoro menjawab pertanyaan *Pembaruan* di Surabaya, Rabu (21/8).

Hantoro menjelaskan, wilayah pantai utara Jatim mulai Bojonegoro, Lamongan, sampai Gresik serta lepas pantai Laut Jawa di Jatim diduga memiliki deposit minyak dan gas yang cukup signifikan untuk diek-

splorasi.

Seperti diketahui sebagian warga di kawasan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik menolak dilakukan uji seismik oleh perusahaan minyak, Amerada Hess Indonesia (AHI).

Desakan penghentian oleh masyarakat yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Ujungpangkah (AMU) itu karena mereka tidak memperoleh penjelasan mengenai rencana eksploitasi yang

akan berlangsung selama 25 tahun, terutama dampaknya terhadap budidaya ikan di laut dan tambak.

Bupati Gresik Robbich Masum menjelaskan, rencana eksploitasi migas di Ujungpangkah merupakan proyek Pemerintah Pusat yang harus dilaksanakan dengan baik. "Kami tetap akan menampung dan mempertimbangkan aspirasi warga yang sampai sekarang masih menolak," katanya. (029)